



Article

PENGARUH TEKNIK HIPNOTIS LIMA JARI DAN AROMA TERAPI MINT TERHADAP KECEMASAN PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA RSUD DR. HARYOTO LUMAJANG

Sri Wahyuni¹, Rizka Yunita², Titik Suhartini³

^{1,2,3} STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Proboliggo

SUBMISSION TRACK

Received: June 02, 2023
Final Revision: June 20, 2023
Available Online: June 23, 2023

KEYWORDS

Anxiety, Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Five finger hypnosis, Aromatherapy.

CORRESPONDENCE

E-mail: yuni97028@gmail.com

A B S T R A C T

Chronic kidney failure is progressive kidney damage characterized by uremia (urea and other wastes circulating in the blood and its complications if dialysis or kidney transplantation is not performed). The research design used a pre-experiment with a one group pretest-posttest design approach. The population taken was patients with CRF undergoing hemodialysis at Dr. Haryoto Hospital Lumajang. The sampling technique used total sampling. The number of research samples was 60 research respondents according to the inclusion and exclusion criteria. Data collection was carried out using a questionnaire with the analysis of the Dependent's T test data. The results of the correlative test show that there is a significant effect between the administration of the Five Finger Hypnotic Technique and the Aromatherapy of Mint on Anxiety at Haryoto Lumajang General Hospital which is indicated by a p value of $0.015 < 0.05$ so that there is a significant relationship. The value of the respondent's anxiety before being given therapy was an average value of 21.2 after being given anxiety therapy the respondent experienced a decrease with an average value of 17.8. Anxiety is a condition where a person feels afraid because of the situation he will experience. Giving five finger hypnosis and aromatherapy can reduce anxiety due to the relaxing effect that is given. The results of this study can be used as a basis for anxious nursing care as well as for subsequent research regarding the anxiety of hemodialysis patients

I. INTRODUCTION

Gagal ginjal kronik merupakan kerusakan ginjal progresif ditandai dengan uremia (urea dan limbah lain yang beredar di dalam darah serta komplikasinya jika tidak dilakukan dialisis atau transplantasi ginjal). Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu gejala klinis karena penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, gagal ginjal juga menyebabkan kematian apabila tidak dilakukan terapi pengganti, karena kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme dan elektrolit (Harmilah, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 499.800 orang (2%), prevalensi tertinggi di Maluku dengan jumlah 4351 orang (0,47%) mengalami penyakit GGK (Riskesdas, 2018). Sementara itu di Jawa Timur sebesar 20,2 %. data di Unit Dialisis RSUD Dr. Haryoto Lumajang terdapat sebanyak 13.221 tindakan hemodialisis pada tahun 2020, kemudian meningkat pada tahun 2021 sebanyak 14.493 tindakan hemodialisis (IRR, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Dr. Haryoto Lumajang pada tanggal 5 November 2022 rata rata jumlah pasien hemodialisa 169 orang dan sebagian besar telah menjalani hemodialisa selama lebih dari satu tahun. Penderita gagal ginjal kronik yang akan melakukan hemodialisa sering mengalami kecemasan dikarenakan tekanan darah tinggi, selain itu selama menjalani hemodialisa membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih 5 jam sehingga pasien mengalami kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Kring et al (2019) menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa yang mengalami kecemasan sebanyak 61% responden.

Pasien dengan Gagal Ginjal Kronis dilakukan penanganan dengan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis, *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD) dan tansplantasi ginjal. Salah satu terapi pengganti ginjal yang sering dilakukan adalah terapi hemodialisis atau cuci darah. Hemodialisa dilakukan untuk mengambil zat-zat nitrogen yang toksik didalam darah, mempertahankan keseimbangan cairan, elektrolit dan asam basa serta mengembalikan kegagalan ginjal yang irreversibel, tetapi untuk pasien gagal ginjal kronik proses hemodialisa ini akan berlangsung sepanjang hidup pasien gagal ginjal kronik (Suparti et al, 2018). Pada umumnya proses hemodialisis yang dilakukan di rumah sakit dapat menimbulkan dampak pada kondisi psikologis penderita gagal ginjal kronik, Hemodialisa yang dilaksanakan seumur hidup dapat mempengaruhi psikologis dari pasien.

Selama menjalani terapi hemodialisa terjadi berbagai perubahan respon tubuh baik fisiologis maupun psikologis. Pada umumnya, proses hemodialisa di Rumah Sakit dapat menimbulkan stress fisiologis fisik yang mengganggu system neurologi seperti kelemahan, (fatigue), penurunan kosentrasi, tremor, kelemahan pada lengan, nyeri pada telapak kaki dan perubahan tingkah laku sedangkan psikologis akan mengalami kecemasan (Smeltzer dan Bare, 2011). Kecemasan pada pasien hemodialisis dapat terjadi akibat terapi yang berlangsung seumur hidup dan pasien membutuhkan ketergantungan pada mesin yang pelaksanaanya rumit dan membutuhkan waktu yang lama serta memerlukan biaya yang relatif besar. (Lumenta, 2016). Kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis memperingatkan adanya ancaman eksternal dan internal dan memiliki kualitas menyelamatkan hidup. Kecemasan ini dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain terapi

farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi seperti obat anti cemas (anxiolytic), sedangkan terapi non farmakologi seperti, terapi tertawa, terapi kognitif, relaksasi hipnotis lima jari, dan aromaterapi (Keliat, 2015). Terapi yang dapat dilakukan untuk menangani kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa salah satunya dengan teknik hipnotis lima jari dan aromaterapi mint.

Teknik Hipnotis lima jari merupakan suatu bentuk pengalihan situasi self Hipnotis yang dapat menimbulkan efek relaksasi, sehingga akan mengurangi kecemasan, ketegangan, dan stres dari pikiran seseorang yang dapat berpengaruh pada pernafasan, denyut jantung, denyut nadi, tekanan darah, mengurangi ketegangan otot, memperkuat ingatan, pengeluaran hormon yang dapat memicu timbulnya kecemasan, dan mengatur hormon yang berkaitan dengan stres (Hastuti, 2015). Selain pemberian teknik hipnotis lima jari terdapat terapi non farmakologis lainnya seperti aromaterapi mint. Efek analgesik mint dapat disebabkan oleh senyawa utamanya seperti Carvone, Limonene, dan Menthol. Menthol dalam mint mempengaruhi Kappa Reseptor opioid dan menenangkan rasa sakit sebagai balasannya. Selain itu, mentol efektif juga dalam menenangkan rasa sakit melalui peningkatan ambang stimulasi sel dan penurunan stimulasi sinoptik dan transmisi (Mahboubi, 2017).

Terapi kombinasi hipnotis lima jari dengan aromaterapi mint merupakan terapi yang sama-sama memberikan efek rileks setelah pemberian terapi. Ketika seseorang dalam kondisi rileks maka akan menghambat peningkatan saraf simpatik, sehingga hormon penyebab disregulasi tubuh dapat dikurangi jumlahnya. Sistem saraf parasimpatik yang memiliki fungsi kerja berlawanan dengan saraf simpatik, akan memperlambat atau memperlemah kerja alat-alat internal tubuh. Sehingga

penurunan tanda-tanda vital seperti detak jantung, irama nafas, dan tekanan darah, ketegangan otot, tingkat metabolisme, dan produksi hormon penyebab kecemasan. Terapi hipnotis lima jari dan aromaterapi mint merupakan terapi yang bekerja pada sistem limbik. Sistem limbik merupakan pusat dari nyeri, senang, marah, takut, depresi dan berbagai emosi lainnya dan salah satu aromaterapi yang dapat digunakan adalah aromaterapi mint yang memiliki efek menenangkan.(Amalia, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh teknik hipnotis lima jari dan aromaterapi mint terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pra-Experiment* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut desain ini, satu kelompok peserta diberikan pretest sebelum *intervensi* terjadi. Kelompok ini kemudian menerima *intervensi*, dan setelah itu dilakukan posttest. Populasi penelitian ini adalah pasien dengan gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Dr. Haryoto Lumajang dengan jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 februari-14 maret 2023. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A).

III. RESULT

Table 1. Nilai Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Sebelum Diberikan Terapi Teknik Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi Mint

Variabel	Mean	Minimum- Maximum
Kecemasan	21.2	17.00 – 28.00

Berdasarkan 1 tabel di dapatkan bahwa nilai kecemasan responden sebelum diberikan terapi adalah rata-rata berada pada nilai 21,2 dengan mereka yang mengalami kecemasan paling minim adalah 17 dan paling tinggi adalah 28.

Table 2. Nilai Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa setelah Diberikan Terapi Teknik Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi Mint

Variabel	Mean	Minimum- Maximum
Kecemasan	17.8	14.00– 25.00

IV. DISCUSSION

A. Interpretasi dan Diskusi

Interprestasi penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh teknik hipnotis lima jari dan aroma terapi mint terhadap kecemasan pasien dengan gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD dr. Haryoto Lumajang.

1. Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Diberikan Terapi Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi Mint

Hasil uji statistic menunjukkan jika responden mengalami kecemasan sebelum memperoleh terapi adalah rata-rata berada pada nilai 21,2 dengan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jika nilai kecemasan responden setelah diberikan terapi adalah rata-rata berada pada nilai 17,8 dengan mereka yang mengalami kecemasan paling minim adalah 14 dan paking tinggi adalah 25.

Table 3. Pengaruh Teknik Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi Mint Terhadap Kecemasan

Kejadian Inflamasi	Mean (SD)	Selisih	P
Pre-test	21.2 (3,49)	3.33	0,015
Post-test	17,9 (3,00)		

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian Teknik Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi Mint Terhadap Kecemasan di Rumah Sakit Umum Haryoto Lumajang dimana ditunjukkan dengan nilai $p\ 0,015 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan.

mereka yang mengalami kecemasan paling minim adalah 17 dan paling tinggi adalah 28. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astutik, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa dengan nilai $p\ 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisa lebih dari 6 bulan telah mampu menyesuaikan diri dengan penyakit, dan semakin lama pasien menjalani hemodialisa semakin ringan tingkat kecemasannya.

Rutinitas melakukan hemodialisa pada periode awal terdapat tingkat kecemasa berat karena pasien merasa berputus asa dan tidak dapat sembuh seperti sedia kala, merasa cemas akan perubahan perubahan yang dialami setelah menjalani terapi hemodialisa seperti perubahan gaya hidup dan sering

kali pasien mengalami rasa gatal disebabkan oleh penyakit ginjal itu sendiri, dapat juga dikarenakan oleh terapi hemodialisa. Setelah terapi berkelanjutan pasien mulai dapat beradaptasi dengan baik serta tingkat kecemasan menurun mulai sedang dan ringan (Fadillah, 2018). Kecemasan lebih sering dialami oleh seseorang yang berusia lebih muda daripada usia tua, karena kondisi emosi seseorang pada usia muda masih cenderung belum stabil (Sari, D. K., & Pantiawati, 2018).

2. Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Setelah Diberikan Terapi Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi Mint

Hasil penelitian menunjukkan jika nilai kecemasan responden sebelum diberikan terapi adalah rata-rata berada pada nilai 17,8 dengan mereka yang mengalami kecemasan paling minim adalah 14 dan paling tinggi adalah 25. Hipnotis adalah bentuk relaksasi dalam seperti meditasi. Hipnotis dilakukan ketika sedang didalam kondisi yang terfokus dengan pemikiran alam bawah sadar (Lowdermilk, 2013).

Teknik hipnotis lima jari adalah salah satu dari terapi generalis keperawatan yang dilakukan dengan cara pasien melakukan hipnotis diri sendiri dan memikirkan pengalaman yang menyenangkan (Banon E, 2014). Menurut (Wahyudi et al, 2019) hipnotis lima jari adalah salah satu bentuk dari self hipnotis yang menimbulkan efek relaksasi dalam tubuh sehingga baik digunakan dalam mengatasi gangguan kesehatan. Teknik Hipnotis lima jari merupakan suatu bentuk pengalihan situasi self Hipnotis yang dapat menimbulkan efek relaksasi, sehingga akan mengurangi kecemasan, ketegangan, dan stres dari pikiran seseorang yang dapat berpengaruh pada pernafasan, denyut jantung, denyut nadi, tekanan darah, mengurangi ketegangan

otot, memperkuat ingatan pengeluaran hormone yang dapat memicu timbulnya kecemasan, dan mengatur hormone yang berkaitan dengan stres (Dekawaty, 2021). Teknik ini sangat mempengaruhi penurunan kecemasan pasien dikarenakan dipadukan dengan aroma terapi mint.

Aromaterapi merupakan salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak essensial dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang (Warjiman, Ivana, & Triantoni, 2016). Dehkordi, dkk (2017) mengatakan bahwa senyawa aromaterapi melalui inhalasi akan langsung memberikan efek terhadap sistem saraf pusat dan mempengaruhi keseimbangan korteks serebri serta saraf-saraf yang terdapat pada otak. Aromaterapi inhalasi damask rose dan ekstrak jeruk efektif untuk mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisa. Selain itu aromaterapi lavender, bunga rosemary, minyak peppermint, minyak bunga matahari, esensi sawi putih, minyak pohon teh, minyak jojoba juga efektif untuk mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisa (Bouya, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan jika kecemasan dapat diturunkan dengan menggunakan terapi non farmakologis seperti pemberian aroma terapi mint dan hipnosis lima jari, kecemasan bisa mengalami penurunan dikarenakan aromaterapi melalui inhalasi akan langsung memberikan efek terhadap sistem saraf pusat dan mempengaruhi keseimbangan korteks serebri serta saraf-saraf yang terdapat pada otak sehingga pasien merasakan rileks dan kecemasana akan menurun.

3. Pengaruh Teknik Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi dengan

Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik

Analisis Statistik Menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian Teknik Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi Mint Terhadap Kecemasan di Rumah Sakit Umum Haryoto Lumajang dimana ditunjukkan dengan nilai $p 0,015 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

Aromaterapi inhalasi dapat digunakan sebagai salah satu terapi alternatif dan terapi komplementer untuk mengatasi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa serta meminimalkan efek samping farmakologi. Selain itu aromaterapi ini relatif terjangkau, aman, tidak menimbulkan efek samping, dan mudah diaplikasikan (Perkasa, 2019). Hipnosis lima jari dan aroma terapi dapat menurunkan kecemasan dikarenakan responden yang mengalami proses sedasi karena hipnosis lima jari akan mampu untuk membayangkan hal yang menyenangkan bagi pasien dimana pasien akan didorong untuk relaksasi mengosongkan pikiran, sehingga pikiran-pikiran yang sedang dipikirkan untuk sementara dihilangkan dan klien dapat focus terhadap bayangan yang mereka pikirkan, dan mulailah klien untuk memenuhi pikiran dengan bayangan yang menyenangkan dan dapat dinikmati (Perkasa, 2019).

Hipnosis lima jari yang digabungkan dengan aroma terapi akan memiliki efek yang lebih cepat dikarenakan senyawa aromaterapi melalui inhalasi akan langsung memberikan efek terhadap sistem saraf pusat dan mempengaruhi keseimbangan korteks serebri serta saraf-saraf yang terdapat pada otak. Mekanisme ini akan menjadikan seseorang menjadi rileks, saat pasien rileks maka pasien akan lebih mudah untuk mengosongkan pikirannya dan dapat membayangkan apa yang dapat dinikmati, selain itu aroma terapi yang

ada juga akan menjadikan responden lebih menikmati dan mampu membayangkan hal yang menyenangkan (Barati dkk, 2016).

Berdasarkan teori yang ada diatas dapat disimpulkan jika pemberian aroma terapi dan hipnosis 5 jari untuk mengurangi kecemasan pasien hemodialisa merupakan hal yang bisa dilakukan dengan mudah akan tetapi akan memiliki manfaat yang baik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi yaitu hasil penelitian ini akan berdampak pada pelayanan dan kesehatan mengurangi kecemasan pasien selama berada dipelayanan kesehatan dan akan menjalani hemodialisa, sebagai dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya mengelola cemas yang bisa dengan mudah untuk dilakukan salah satunya adalah dengan aroma terapi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti memiliki keterbatasan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan pasien tetap merasa cemas meskipun sudah 2-3 kali menjalani hemodialisa diakarenakan peneliti tidak melakukan wawancara untuk mengetahui faktor presipitasi apa yang bisa mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan, untuk itu kekurangan ini diharapkan bisa untuk dilengkapi pada penelitian berikutnya.

V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang dilakukan di ruang Hemodialisa RSUD dr. Haryoto Lumajang didapatkan nilai kecemasan responden sebelum diberikan terapi adalah rata-rata berada pada nilai 21,2 dengan mereka yang mengalami kecemasan paling minimal adalah 17 dan paling tinggi adalah 28, nilai kecemasan responden setelah diberikan terapi

adalah rata-rata berada pada nilai 17,8 dengan mereka yang mengalami kecemasan paling minim adalah 14 dan paling tinggi adalah 25, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Teknik Hipnotis Lima Jari dan Aroma Terapi Mint Terhadap Kecemasan di Rumah Sakit Umum Haryoto Lumajang dimana ditunjukkan dengan nilai $p 0,015 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

REFERENCES

- Ali, B., Al-Wabel, N. A., Shams, S., Ahamad, A., Khan, S. A., & Anwar, F. (2015) 'Essential oils used in aromatherapy: A systemic review', *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 5(8), pp. 601–611.
- Amalia, S. R. (2022) *Kombinasi Murotal Al-Quran, Asmaul Husna, Dzikir dan Aromaterapu 'Muasda' Dalam Menurunkan Tekanan Darah*. Kediri: Lembaga Omega Medika.
- Ariani, S. (2017) *Stop Gagal Ginjal dan Gangguan-Gangguan Ginjal Lainnya: Seputar Ginjal dan Ragam Jenis Lainnya*. Jogjakarta: Wirogunan.
- Banon, E., Dalami., N. (2014) 'Efektivitas Terapi Hipnosis Lima Jari Untuk Menurunkan Tingkat Ansietas Pasien Hipertensi', *Jurnal Keperawatan*, 2(3), pp. 24–33.
- Cahyaningsih (2012) *Hemodialisa: Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Cahyasari (2015) *Perbedaan Efektivitas Inhalasi Aromaterapi Lavender dan Relaksasi Nafas Dalam terhadap Persepsi Nyeri pada Insersi Av Shunt Pasien Hemodialisis Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo purwokerto*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Darmasanti, P., R. Anggraini., & S. (2018) 'Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pegandon Kendal', *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 4(1), pp. 1–10.
- Dewi (2016) *Pengaruh Aromaterapi Rosemary Terhadap Atensi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Febtrina R., Malfasari, E. (2018) 'Efek Terapu Relaksasi Nafas Dalam dan Hipnosis 5 Jari Terhadap Penurunan Ansietas Pasien Heart Failure', *Jurnal Iptek Terapan*, 12, pp. 250–260.
- Guyton, A. C., Hall, J. E. (2014) *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. 11th edn. Jakarta: EGC.
- Harmilah (2020) *suhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Hastuti, R. & A. (2015) 'Pengaruh Terapi Hipnotis Lima jari Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi di Stikes Muhammadiyah Klaten', *Jurnal keperawatan*.
- Keliat (2015) *Standart Asuhan Keperawatan Jiwa (Gangguan, Risiko dan Sehat)*. Jakarta: Fakultas Keperawatan UI.
- Lowdermilk, P. & C. (2013) *Keperawatan Maternitas*. 8th edn. Singapore: Elsevier.
- Lumenta, N.A, D. (2016) *Penyakit Ginjal, penyebab, Pengobatan Medik dan Pencegahanya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Mahboubi, M. (2017) 'Mentha spicata as natural analgesia for treatment of pain in osteoarthritis patients', *Complementary Therapies in Clinical Practice*2, 26, pp. 1–4.
- Matsumoto (2014) 'Effect of Olfactory Stimulation From the Fragrance of the Japanese Citrus Fruit Yuzu (Citrus Junos Sieb. Ex Tanaka) on mood State and Salivary Chromogranin A as An Endocrinologic Stress Marker', *J Altern Complement Med*, 20(6), pp. 500–506.
- Muttaqin, Arif & sari, K. (2012) *Gangguan gastrointestinal: aplikasi asuhan keperawatan medical bedah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuari. N.A., W. D. (2017) *Gangguan pada sistem perkemihan& penatalaksanaan keperawatan*. Sleman: CV Budi Utama.

- Nurul, R. (2017) 'Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga Di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar', 4, pp. 9–15.
- PERNEFRI (2018) '11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018', *Indonesian Renal Registry (IRR)*, pp. 1–46. Available at: https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR_2018.pdf.
- Sari, D. K., & Pantiawati, I. (2013) 'Perbandingan Teknik Masase dan Terapi Musik terhadap Penurunan Kecemasan pada Ibu Bersalin Primipara di Kecamatan Brebes Tahun 2013. Bidan Prada', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), pp. 1–15.
- Smeltzer, S. C., dan Bare, B. G. (2011) *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner dan Suddarth*. 8th edn. Jakarta: EGC.
- Suparti dkk, S. (2018) 'Hubungan Depresi dengan Fatigue pada Pasien Hemodialisis', *Journal of Health Studies*, 2(1), pp. 62–74.
- Suwitra., K. (2014) *Penyakit Ginjal Kronik. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. 3rd edn. Jakarta: FK UI.
- Wahyudi, B., Hidayati, A. (2019) 'Pengaruh Hypnosis Auditori Lima Jari Terhadap Tanda-Tanda Vital pada Pasien Fraktur Ekstremitas', *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 8(1), pp. 14–22.